

Analisis Manajemen Sarana Prasarana Di SMA Negeri 2 Jonggol

Susan Ayu Sipa¹⁾, Rahmi²⁾, Hanan Zein Abdul Aziz³⁾, Ahmad Jaelani⁴⁾, Muhammad Royhan⁵⁾,
Muhtadin⁶⁾, Muhammad Taufik Hidayatullah⁷⁾

^{1,2,3,4,5,6,7} Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Fatahillah, Bogor Jawa Barat, Indonesia

Email: sipaayu631@gmail.com¹, rahmidahnabpk@gmail.com², hananzein797@gmail.com³,
ahmadjaelani3ireborn@gmail.com⁴, muhammadroyhanrht@gmail.com, muhtadint4@gmail.com⁶,
2taufikh8@gmail.com⁷

Abstract: *This study aims to analyze management of facilities at 2 Jonggol Public High School.. The availability and proper management of facilities and infrastructure can create an effective, efficient, and conducive learning environment. The research method used was an approach through PLP (School Field Introduction) activities and an analysis of facilities and infrastructure management at 2 Jonggol Public High School, which includes planning, procurement, utilization, maintenance, and supervision. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects consist of the principal, vice principal, the division of facilities and infrastructure, and educational staff. The result show that the management of facilities and infrastructure at 2 Jonggol Public High School has been implemented quite well through the stages of planning, procurement, utilization, maintenance, and supervision. The planning process is carried out by indentifying school needs based on priorities and budget availability. Procurement of facilities and infrastructure is conducted gradually in line with school development. The utilization of available facilities show improvement in supporting the learning process, although there are still obstacles in the aspects of maintenance and equal distribution of facility use*

Abstrak : *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen sarana prasarana di SMA Negeri 2 Jonggol.. Ketersediaan serta pengelolaan sarana prasarana yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, efisien, dan kondusif. Metode penelitian yang digunakan ialah pendekatan melalui kegiatan PLP (Pengenal Lapangan Persekolahan), dan menganalisis manajemen sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Jonggol, meliputi perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan. Metode penelitian yang digunakan ialah dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bidang sarana dan prasarana, dan tenaga kependidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana prasarana di SMA Negeri 2 Jonggol telah berjalan dengan cukup baik melalui tahap perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, pemeliharaan, dan pengawasan. Proses perencanaan dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan sekolah berdasarkan prioritas dan ketersediaan anggaran. Pengadaan sarana prasarana dilakukan secara bertahap sesuai dengan pengembangan sekolah. Pemanfaatan fasilitas yang tersedia menunjukkan peningkatan dalam mendukung pembelajaran, walaupun masih terdapat kendala pada aspek pemeliharaan dan pemerataan penggunaan fasilitas*

Keywords : *Management Of Educational Facilities, Educational Infrastructure, SMA Negeri 2 Jonggol*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi landasan manusia dalam bertindak. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan bermutu. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1, dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Shofi, 2022)

Standar nasional pendidikan bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah harus memiliki kemampuan dalam mengatur seluruh kepentingan sekolah berdasarkan kebutuhan dan kemampuannya, termasuk dalam pengelolaan sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang menjadi tolak ukur mutu Pendidikan yang harus terus ditingkatkan dan dilengkapi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana harus dilakukan secara sistematis melalui proses manajemen yang baik.

Proses manajemen sarana dan prasarana meliputi beberapa tahapan. Pertama proses perencanaan, yaitu kegiatan untuk mengetahui sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan sekolah. Kedua proses pengadaan, yaitu kegiatan untuk menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan yang telah direncanakan. Ketiga, proses pemeliharaan, yaitu kegiatan penjagaan dan pencegahan agar sarana dan prasarana tidak mengalami kerusakan. Keempat, proses inventarisasi, yaitu pencatatan sarana dan prasarana untuk memudahkan pengawasan dan pengendalian. Kelima, proses penghapusan, yaitu kegiatan penghapusan sarana dan prasarana dari daftar inventaris karena sudah tidak layak digunakan. (Ayibah, 2022)

Kegiatan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan bertujuan untuk menghindari kesalahan yang tidak diinginkan serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaannya. Perencanaan harus dilakukan secara teliti dan cermat dengan mempertimbangkan karakteristik barang, jumlah, jenis, manfaat, kendala, serta anggaran yang tersedia. Dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan pengadaan dapat berjalan secara efektif, efisien, dan tepat sasaran.

Pengadaan sarana dan prasarana merupakan tindak lanjut dari perencanaan yang telah disusun. Pengadaan ini menjadi fungsi operasional pertama dalam menyediakan fasilitas pendidikan sesuai kebutuhan. Setelah pengadaan dilakukan, tahap berikutnya adalah pemeliharaan, yaitu menjaga keberlangsungan fungsi sarana dan prasarana agar dapat digunakan secara optimal dan berkelanjutan.

Inventaris sarana dan prasarana merupakan kegiatan pencatatan barang secara tertib dan teratur sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tujuannya adalah untuk menyempurnakan pengurusan dan pengawasan secara efektif terhadap seluruh aset yang dimiliki sekolah. Selanjutnya, penghapusan yang dilakukan terhadap barang yang sudah tidak dapat difungsikan sebagaimana mestinya agar tidak membebani daftar inventaris.

Secara umum, manajemen merupakan suatu proses pengaturan dan pengelolaan pekerjaan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, manajemen sarana dan prasarana sangat penting karena keberadaan fasilitas pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Tanpa sarana yang memadai, proses pendidikan akan mengalami hambatan yang serius bahkan berpotensi mengalami kegagalan. (Andri, 2022)

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penunjang utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Sarana pendidikan meliputi peralatan, bahan, dan perabot yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Sedangkan prasarana Pendidikan merupakan fasilitas dasar yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan, seperti Gedung, halaman, dan jaringan listrik. (Padlan & Sapitra, 2022)

Perencanaan sarana dan prasarana biasanya dilakukan pada akhir tahun pelajaran untuk mempersiapkan kebutuhan tahun ajaran berikutnya. Sekolah menganalisis kebutuhan mana yang perlu ditambah dan diganti. Meskipun terdapat bantuan dari pemerintah seperti dana BOS, seringkali bantuan tersebut belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan sekolah sehingga pihak sekolah perlu berinisiatif mencari solusi tambahan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang baik akan menjamin tersedianya ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas pendukung lainnya sesuai standar. Dengan fasilitas yang memadai, proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan berkualitas. (Andayani et al., 2025)

Seiring perkembangan zaman, teknologi turut berperan dalam meningkatkan manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Teknologi seperti Internet of Things (IoT) memungkinkan fasilitas sekolah saling terhubung dan terintegrasi sehingga mempermudah pengawasan dan pengelolaan. Selain itu, teknologi Virtual Reality (VR) dan Augmented Reality (AR) dapat mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif. Pemanfaatan teknologi tersebut dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan sarana dan prasarana. (Andayani et al., 2025)

Pengadaan sarana dan prasarana di sekolah merupakan penyediaan fasilitas untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Pertanggung jawaban menjadi tahap akhir dalam pengelolaan, yang dilakukan secara berkala melalui laporan administrasi guna mengevaluasi keberhasilan program serta menentukan tindak lanjut perbaikan. (Fransisca, 2021)

Dengan demikian, manajemen sarana prasarana pendidikan merupakan proses yang terintegrasi mulai dari perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi, hingga penghapusan. Pengelolaan yang baik akan mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif, efisien, dan bermutu sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal.

Tabel 1. Rancangan Analisis

Gedung	Peruntukan	Jumlah
GEDUNG A	Ruang TU	1
	Ruang Kelas 1	1
	Ruang Kelas 2	1
	Ruang Kelas 3	1
	Ruang Kelas 4	2
		2
	Laboratorium MIPA	2
	Ruang Kelas 5	2
	Ruang Kelas 6	1
	Ruang Kelas 7	1
GEDUNG B	Ruang Kelas 8	1
	Ruang Kelas 9	1
	Toilet 2 Paket	1
GEDUNG C	Ruang Guru	1
	Laboratorium Mipa	1
	Laboratorium Komputer	1
GEDUNG D	Perpustakaan	1
	Ruang BK	1
	Toilet 1 Paket	1
	Masjid	1
TEMPAT IBADAH		1

Sumber tabel : Data sarana prasarana SMAN 2 Jonggol



Gambar 1. Site Plan

Sumber gambar : Data sarana prasarana SMAN 2 Jonggol

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan melalui kegiatan PLP (Pengenal Lapangan Persekolahan) yang dilaksanakan dari tanggal 12 Januari sampai 12 Februari 2026 di SMA Negeri 2 Jonggol dengan alamat Jl. Irigasi Kp. Bengkok RT 02/09 Ds. Jonggol, Kec. Jonggol, Kab. Bogor Jawa Barat. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bidang sarana dan prasarana, dan tenaga kependidikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 2 Jonggol merupakan sekolah menengah atas negeri kedua yang didirikan di wilayah kecamatan Jonggol. Sekolah ini resmi berdiri pada tahun ajar 2016/2017 sebagai jawaban dari tingginya kebutuhan masyarakat akan fasilitas pendidikan menengah atas negeri di wilayah tersebut. Pada awal masa operasionalnya, SMA Negeri 2 Jonggol belum memiliki infrastruktur atau gedung sendiri. Untuk memastikan kegiatan belajar mengajar (KBM) tetap berjalan, sekolah untuk sementara melaksanakan KBM dengan meminjam fasilitas (menumpang) di SMPN 2 Jonggol. Seiring dengan bertambahnya jumlah angkatan dan siswa, pada sekitar tahun 2020, sebagian kegiatan KBM siswa dialihkan dengan turut memanfaatkan fasilitas yang ada di SMAN 1 Jonggol. Fase ini menunjukkan perjuangan dan transisi sekolah sebelum memiliki bangunan mandiri. SMA Negeri 2 Jonggol baru secara resmi menempati gedung permanennya pasca pandemi COVID 19, yang memungkinkan sekolah untuk beroperasi secara penuh di lokasi yang definitif. Pendirian SMA Negeri 2 Jonggol di latarbelakangi oleh beberapa faktor krusial. Faktor utamanya adalah untuk mengatasi kapasitas SMAN 1 Jonggol yang pada saat itu sudah tidak memadai. Pendirian SMA Negeri 2 Jonggol juga bertujuan untuk menerapkan asas pemerataan pendidikan dan mendukung sistem zonasi. Lokasi sekolah yang baru diharapkan dapat mempermudah akses pendidikan bagi siswa yang berdomisili di wilayah yang relatif jauh dari SMAN 1 Jonggol. Hal ini dapat menekan disparitas dan kesulitan akses transportasi. Kehadiran SMA Negeri 2 Jonggol juga sejalan dengan rencana pengembangan wilayah. Saat ini SMAN 2 Jonggol menjadi salah satu pilihan utama pendidikan menengah atas negeri di kecamatan Jonggol, selain Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dan institusi pendidikan swasta lainnya.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa SMA Negeri 2 Jonggol masih memiliki kekurangan ruangan kelas. Melihat jumlah ruang kelas dengan jumlah siswa yang telah ada dapat dikatakan sangat tidak memadai. Hal ini menyebabkan jam belajar siswa dibagi menjadi rombongan pagi dan siang. Kebijakan ini diambil sebagai langkah strategis untuk memastikan seluruh peserta didik tetap mendapatkan hak belajar secara optimal, nyaman, dan kondusif. Pembagian jadwal pagi dan siang dilakukan secara adil dan terencana dengan mempertimbangkan efektivitas proses

pembelajaran. Pihak sekolah terus berkomitmen untuk terus berupaya meningkatkan serta melengkapi sarana dan prasarana agar ke depan kegiatan belajar mengajar dapat kembali dilaksanakan secara normal dalam satu waktu.

KESIMPULAN

Sarana prasarana sekolah memiliki peran penting dalam keberlangsungan kegiatan yang ada di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana yang baik dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa dan peningkatan mutu pendidikan. Pengelolaan yang meliputi tahap perencanaan, pengadaan, pendistribusian, pemanfaatan, pemeliharaan, hingga penghapusan harus dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan. Secara umum manajemen sarana prasarana di SMA Negeri 2 Jonggol telah berjalan dengan baik melalui perencanaan yang matang, pendataan inventaris yang tertib, serta pengawasan yang konsisten. Namun masih terdapat banyak kendala seperti keterbatasan anggaran, kurang perawatan berkala, dan pemerataan penggunaan fasilitas. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan koordinasi antar pihak sekolah, penguatan sistem administrasi inventaris, serta evaluasi berkala agar sarana dan prasarana dapat digunakan secara maksimal, efektif, dan efisien. Dengan manajemen yang baik, sarana dan prasarana sekolah akan mampu mendukung terciptanya lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan kondusif bagi seluruh warga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S., Sari, M. P., & Nuryanto, U. W. (2025). *Pengaruh Dimensi Manajemen Sarana Prasarana Sekolah terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Serang*. 6(2), 88–102. <https://doi.org/10.30596/jppp.v6i2.24633>
- Andri, P. C. (2022). *Manajemen Pemeliharaan Sarana Prasarana Pendidikan*. 2(1), 66–75.
- Ayibah, G. (2022). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah Inklusi Di Sekolah Dasar Negeri Gayungan II / 423* Surabaya.
- Fransisca, V. D. (2021). *Mengintegrasikan Sistem Teknologi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Pendidikan yang lebih Modern*. 2021.
- Padlan, M., & Sapitra, M. (2022). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Madrasah Tsanawiyah Swasta (Mtss) Nurul Hikmah*. 1771–1796.
- Shofi, E. A. (2022). *Manajemen Sarana Prasarana di Sekolah Dasar*. 10(1).